BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berpedoman pada analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama ditemukan variabel inflasi memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.119. Nilai koefisien yang diperoleh tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan inflasi sebesar 1% maka akan meningkatkan kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 0.119% dengan asumsi faktor lain selain inflasi dianggap tetap atau konstan. Hasil yang diperoleu juga diperkuat secara statistik dengan nilai prob sebesar 0.5718. Proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Dengan demikian P > 0.05. Maka dapat disimpulkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat dari tahun 1991 sampai dengan 2021.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua ditemukan variabel pengangguran memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.348. Nilai koefisien tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan jumlah pengangguran sebesar 1% akan mendorong meningkatnya angka kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 0.348% dengan asumsi faktor lain selain pengangguran dianggap tetap atau konstan dan sebaliknya. Hasil yang diperoleh juga diperkuat secara statistik dengan nilai prob sebesar 0.000. Proses pengolahan

data dilakukan dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Temuan tersebut menunjukan nilai P < 0.05 maka dapat disimpulkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga diperoleh nilai koefisien regresi untuk variabel indeks pembangunan manusia (IPM) bertanda negatif sebesar -0.515. Nilai koefisien tersebut menunjukan ketika diasumsikan terjadi peningkatan nilai IPM sebesar 1 poin maka akan mendorong menurunnya kemiskinan di Sumatera Barat sebesar 0.515%. dengan asumsi faktor lain selain IPM dianggap tetap atau konstan. Temuan yang diperoleh juga diperkuat dengan nilai prob sebesar 0.000. Temuan tersebut menunjukan nilai P < 0.05 maka dapat disimpulkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

6.2 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang telah di selesaikan saat ini juga masih memiliki sejumlah kelemahan yang disebabkan oleh keterbatasan yang peneliti miliki. Beberapa keterbatasan tersebut meliputi:

1. Ukuran data yang diolah relatif kecil sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh saat ini.
2. Masih terdapatnya sejumlah variabel yang belum digunakan dalam penelitian ini yang juga mempenaruhi kemiskinan seperti tingkat pendidikan, angka partisipasi kasar, dan sebagainya.

6.3 Saran

Berdasarkan kepada uraian kesimpulan yang telah dijelaskan diatas maka diajukan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat positif bagi:

1. Pemerintah daerah diharapkan dapat terus mengurangi angka kemiskinan di Sumatera Barat, dengan cara mengalokasikan dana untuk pengembangan sektor industri, memperluas investasi serta memberikan bantuan dana untuk pengembangan usaha kreatif bagi masyarakat, saran tersebut jika di implementasikan dengan tepat maka kemiskinan dan penyakit masyarakat di Sumatera Barat akan menurun.
2. Pemerintah daerah juga diharapkan untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi masyarakat terutama pelatihan yang berkaitan dengan penambahan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dengan pelatihan yang diberikan pemerintah masyarakat dapat melakukan pengembangan usaha berskala mikro sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendorong menurunnya angka kemiskinan di Sumatera Barat akan mengalami penurunan..